



## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI

Muhammad Noor Fuadi<sup>1</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2\*</sup>

### AFILIASI:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur

### \*KORESPONDENSI:

trisna.ak@upnjatim.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i2.2332](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332)

### CITATION:

Fuadi, M. & Trisnaningsih, S. (2022) PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Proaksi*, Vol. 9 (No.2), 1 - 15.

### Riwayat Artikel :

#### Artikel Masuk:

15 November 2021

#### Di Review:

6 Desember 2021

#### Diterima:

5 Mei 2022

### Abstract

*Several survey results note that Indonesian people still carry out financial planning, in line with the diverse needs it is important to have the ability and skills to make finances. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of financial literacy and social environment on personal financial planning for students of the UPN "Veteran" Jawa Timur Accounting Study Program. The sample used in this study found 94 respondents who were determined using the purposive sampling technique. Data analysis in this study was carried out using IBM SPSS 25 software. Based on testing and analysis, it was obtained that simultaneously (Test F) financial literacy variables and social environment variables affected the personal financial planning variable, partially (T-test) The individual financial literacy variable influences the personal financial planning variable, while the individual social environment variable does not affect the personal financial planning variable.*

**Keywords:** Financial Planning, Literacy, Social Environment

### Abstrak

Pada beberapa hasil survei mencatatkan bahwa masih sedikit dari masyarakat Indonesia yang melakukan perencanaan terhadap keuangannya, seiring dengan meningkatnya kebutuhan yang beragam penting untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur Program Studi Akuntansi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 94 responden yang ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 25. Berdasarkan pengujian dan analisis diperoleh hasil bahwa secara simultan (Uji F) variabel literasi keuangan dan variabel lingkungan sosial berpengaruh secara serentak terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi, secara parsial (Uji t) variabel literasi keuangan secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi, sedangkan variabel lingkungan sosial secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi.

**Kata Kunci :** Perencanaan Keuangan, Literasi, Lingkungan Sosial

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan bidang ilmu pengetahuan yang semakin pesat, menuntut kebutuhan hidup manusia menjadi lebih tinggi dan kompleks. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan gaya hidup. Seorang individu cenderung akan mengikuti tren yang sedang berkembang dimasyarakat agar tidak dianggap kuno atau ketinggalan zaman, namun hal tersebut menjadi sekedar pemenuhan keinginan seorang individu untuk merasa diakui eksistensinya dari masyarakat. Perilaku tersebut akan memberikan dampak yaitu menimbulkan perilaku konsumtif pada hal-hal yang sebenarnya tidak dibutuhkan sedangkan tidak sesuai dengan kondisi keuangan. Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan yang beragam, maka dari itu penting menyadari skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan. Untuk itu diperlukan bagi seorang individu memiliki keterampilan dan kemampuan membuat perencanaan keuangan pribadi sebagai alat untuk mengatur keuangan agar dapat mencapai tujuan.

Menurut (Ghozie, 2014) perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses bagi seorang individu untuk dapat mencapai tujuan finansial dengan cara implementasi dan pengembangan rencana keuangan yang komprehensif. Perencanaan keuangan yang jelas dan dapat membantu dalam mencapai tujuan adalah perencanaan keuangan yang baik, rencana keuangan dianalogikan seperti sebuah cetak biru yang dapat memberikan gambaran arah kondisi keuangan seorang individu akan berjalan, sehingga perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan. Menurut (Billingsley, Gitman, & Joehnk, 2016) perencanaan keuangan adalah proses sistematis dalam mempertimbangkan beberapa unsur penting perihal keuangan seorang individu untuk memenuhi tujuan keuangannya.

Perencanaan keuangan pribadi bukan merupakan isu baru yang ada pada masyarakat, sehingga perencanaan keuangan menjadi perhatian bagi para peneliti karena pengetahuan mengenai perencanaan keuangan dianggap dapat dijadikan sebagai pedoman bagi individu untuk dapat membantu mencapai tujuan hidupnya. Perencanaan keuangan di Indonesia sudah cukup lama berkembang mulai dari awal tahun 2000, ada beberapa alasan perkembangan isu perencanaan keuangan menjadi cukup pesat di Indonesia menurut (Joko, 2012) yaitu disebabkan oleh perubahan demografi seperti gaya hidup masyarakat, perubahan populasi dari segi umur dan gender, kemudian adanya perubahan tanggung jawab pensiunan Negara atau perusahaan beralih ke individual, adanya kecenderungan menurunnya ikatan sosial antar keluarga, serta produk keuangan yang semakin beragam.

Pada tahun 2016 OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melakukan survei kepada masyarakat Indonesia yang menghasilkan hanya terdapat 12,6 persen dari masyarakat Indonesia yang sudah melakukan perencanaan keuangan, sedangkan 87,4 persen sisanya belum melakukan perencanaan terhadap keuangannya. Hasil serupa juga ditunjukkan pada hasil survei yang dilakukan tahun 2019 oleh GoBear *Financial Health Index* (FHI), melibatkan responden dari negara-negara di Asia Tenggara salah satunya Indonesia, terdapat fakta menarik yaitu orang Indonesia baru pada usia 41 tahun memulai untuk melakukan perencanaan terhadap keuangannya karena terkait dengan masa pensiun. Hanya terdapat 37 persen dari orang Indonesia yang memiliki tabungan atau dana darurat untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup dalam jangka waktu lebih dari 6 bulan apabila kehilangan sumber pendapatan, namun orang Indonesia masih merasa aman secara keuangan dengan nilai 7.5 (dari 1-10).

Menurut (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai generasi selanjutnya tidak hanya akan berhadapan dengan kompleksitas jasa dan pasar yang semakin meningkat serta produk-produk keuangan, tetapi juga mahasiswa pada masa yang akan datang cenderung akan menanggung resiko keuangan yang lebih dari pada masa sebelumnya. Karena itu membiasakan berperilaku melakukan pengelolaan dan perencanaan terhadap keuangan menjadi

penting, karena tanpa adanya bekal kemampuan dan keterampilan dalam hal tersebut mahasiswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan.

Salah satu komponen masyarakat yang dapat memberi dampak terhadap perekonomian adalah mahasiswa karena mahasiswa setelah lulus kemudian memasuki dunia kerja dan mulai menjalankan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri (Irmalayunita & Haryati, 2021). Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur menerima pembelajaran tentang mata kuliah Pengantar Akuntansi yang mempelajari tentang dasar-dasar akuntansi yang mana dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai pengetahuan mengenai pencatatan laporan keuangan serta memahami isi informasi pada laporan keuangan untuk digunakan pada proses pengambilan keputusan keuangan, selain itu juga dengan memahami pencatatan laporan keuangan dan mengerti informasi yang terkandung pada laporan keuangan dapat memberikan karakter dalam diri mahasiswa untuk mampu mengelola dan membuat perencanaan keuangan mereka dengan baik.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan suatu proses untuk menetapkan tujuan dalam rangka keuangan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan beserta langkah-langkah teknis yang akan dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien (OJK, 2019). Perencanaan keuangan secara definisi merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pengelolaan keuangan yang terencana dan komprehensif. Melalui perencanaan keuangan seseorang dapat memahami keputusan keuangan yang dibuat dapat berdampak pada situasi keuangan yang dialami dan dimilikinya (Herfina, 2021). Dengan memahami keputusan finansial sebagai bagian dari suatu keseluruhan, maka seseorang dapat mempertimbangkan efek jangka panjang maupun jangka pendek atas tujuan yang ditentukan.

### Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi sebagai pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan sikap untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan, dimana semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula proses perencanaan keuangan seseorang serta pengimplementasiannya (Laily, 2016). Literasi keuangan bukan sekedar pengetahuan dan pemahaman mengenai jasa, produk, ataupun lembaga keuangan, melainkan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup (Sucianah & Yuhertiana, 2021).

### Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, latar sosial, latar sosial budaya atau lingkungan diartikan sebagai kondisi fisik maupun suasana sosial dimana manusia hidup serta sesuatu yang terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial dapat berupa suatu bentuk kultural dari pengajaran atau pengalaman pribadi, atau dapat berupa institusi yang berinteraksi dengan individu (Aryanti, 2017). Lingkungan sosial memiliki kaitan yang erat dalam mempengaruhi persepsi serta tindakan pada diri seseorang (Ajzen, 2005).

### Pengembangan Hipotesis

Menurut (Ajzen, 2005) dalam *Theory of Planned Behavior* menuturkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan sosial. Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini diartikan sebagai literasi keuangan. Menurut (Syuliswati, 2019) mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan yang digunakan dalam mengelola keuangan yang bertujuan mencapai tujuan finansial dan kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan perpaduan pemahaman pada produk keuangan, konsep dan keterampilan serta

kemampuan dalam mengukur peluang dan resiko dalam rangka keuangan. Literasi keuangan dapat menjadi alat bantu dalam membuat opsi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan (Abdullah & Chong, 2014). Lingkungan sosial menurut (Sobaya, Hidayanto, & Safitri, 2016) ialah sekumpulan orang-orang yang berada disekitar seperti misalnya, teman, keluarga, tetangga, bahkan orang belum dikenal. Lingkungan sosial erat hubungannya dengan mempengaruhi tindakan atau perilaku seorang individu, dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi persepsi perihal harapan sosial mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu. Penelitian (Sobaya et al., 2016) menghasilkan bahwa variabel literasi keuangan dan variabel lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan, berdasarkan hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa tingkat literasi dan lingkungan sosial mempengaruhi perencanaan keuangan seorang individu.

H1: Literasi keuangan ( $X_1$ ) dan lingkungan social ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan (Y).

Adanya pengetahuan mengenai literasi keuangan akan membantu seorang individu untuk dapat melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan optimal untuk mencapai tujuan-tujuan finansial (Hidayat, 2020). Menurut (Pritazahara & Sriwidodo, 2015) minimnya pengetahuan keuangan seorang individu dapat memberikan dampak kesalahan dalam melakukan perencanaan keuangan. Penelitian (Sobaya et al., 2016) dan (Amaliah, 2020) menghasil variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan merupakan hal penting untuk dimiliki bagi setiap individu karena dengan memiliki pengetahuan mengenai keuangan seorang individu dapat mengimplementasikannya dalam perencanaan terhadap keuangan, dan dapat membantu individu untuk menentukan tujuan finansial serta visi misi dan langkah untuk mencapainya.

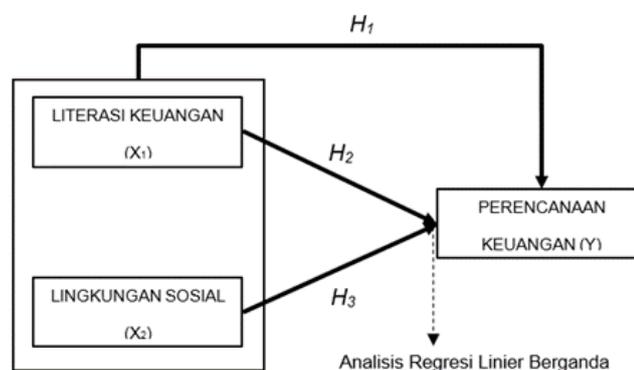
H2: Literasi keuangan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan (Y).

Kehidupan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dan terjadinya interaksi serta timbal balik, terjadinya interaksi memunculkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku individu maupun kelompok. Penelitian (Aryanti, 2017) menunjukkan hasil lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan yang berarti bahwa perencanaan keuangan seorang individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dimana interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya dapat mempengaruhi dalam bertindak atau perilaku seorang individu.

H3: Lingkungan sosial ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Berdasarkan hipotesis diatas dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka pikir



Sumber: penulis, 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan melakukan analisis berdasarkan data yang telah didapatkan. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur Program Studi Akuntansi. Objek penelitian ini yaitu Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Lingkungan Sosial ( $X_2$ ), dan Perencanaan Keuangan ( $Y$ ). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS 25. Penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 1193 mahasiswa aktif UPN Veteran Jawa Timur program studi akuntansi 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1). Mahasiswa/i akuntansi yang masih aktif di UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2016-2020, 2). Mahasiswa/i akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi II, 3). Mahasiswa/i akuntansi yang berada dilingkup wilayah Surabaya-Sidoarjo untuk mempersingkat waktu dan akomodasi. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus perhitungan Slovin dengan *error* 10% kemudian berdasar perhitungan tersebut didapatkan sampel minimal sebesar 92 sampel, setelah dibagikan kuesioner yang dikembalikan oleh responden berjumlah 94 sehingga penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 94 responden. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berupa data yang dibagikan dengan kuesioner baik secara daring dan secara langsung sedangkan dalam penelitian ini data sekunder berupa data yang dikumpulkan dengan dokumentasi seperti literatur yang terkait dengan penelitian, catatan, surat kabar, media online dan lain sebagainya. Berikut kuesioner tiap variabel dalam penelitian ini ([Amaliah, 2020](#)).

**Tabel 1. Butir Kuesioner Variabel**

Variabel	Indikator	Pernyataan
Perencanaan Keuangan Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan tujuan keuangan</li> <li>2. Pencatatan pendapatan dan pengeluaran</li> <li>3. Implementasi perencanaan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membuat perencanaan keuangan untuk dapat mencapai tujuan yang saya inginkan</li> <li>2. Saya membuat catatan keuangan pribadi</li> <li>3. Saya membuat perencanaan keuangan baik untuk jangka pendek atau jangka panjang</li> <li>4. Pengeluaran saya sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran yang sudah ada</li> <li>5. Saya merancang keuangan sesuai dengan kebutuhan</li> <li>6. Saya menyisihkan uang berdasarkan skala prioritas</li> </ol>
Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman dasar keuangan</li> <li>2. Tabungan</li> <li>3. Investasi</li> <li>4. Asuransi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahai terkait pengetahuan keuangan</li> <li>2. Pengetahuan keuangan saya dapat dari berbagai sumber</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menabung di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman</li> <li>4. Saya menyediakan uang untuk kondisi tidak terduga</li> <li>5. Saya memiliki instrumen investasi</li> <li>6. Asuransi dapat memberikan perlindungan pada aset yang saya miliki</li> </ol>
Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan keluarga</li> <li>2. Lingkungan Teman</li> <li>3. Lingkungan tetangga atau sekitar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya meminta pendapat orang lain untuk memutuskan atau melakukan sesuatu</li> <li>2. Saya melakukan pengeluaran untuk dapat menggambarkan status sosial</li> <li>3. Pengalaman dari keluarga, teman dan orang lain mempengaruhi keputusan saya</li> <li>4. Saya melakukan pengeluaran berdasarkan pengalaman keluarga, teman, atau orang lain</li> <li>5. Saya mulai tertarik mengatur keuangan berdasarkan informasi atau pengalaman dari orang lain</li> <li>6. Keluarga saya membiasakan atau menganjurkan mengatur keuangan pribadi saya</li> </ol>

Sumber: Penulis, 2021

Perencanaan merupakan proses mengatur keuangan dengan mengimplementasikan strategi dan langkah-langkah mulai dari pencatatan keuangan, penentuan tujuan dan sebagainya untuk mencapai tujuan dalam rangka finansial pada masa yang akan datang maupun masa sekarang. Menurut (Kurniawan, 2012) Untuk mengukur variabel perencanaan keuangan indikator yang digunakan yaitu Penentuan tujuan finansial, Pencatatan pengeluaran dan pendapatan, Implementasi perencanaan keuangan. Pengetahuan individu yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan

pribadinya diartikan sebagai literasi keuangan yang kemudian dapat membantu proses pengambilan keputusan dalam rangka finansial. Menurut (Sobaya et al., 2016) mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan yang diperlukan individu dalam pengelolaan keuangan. Untuk mengukur variabel literasi keuangan indikator yang digunakan menurut (Mahapatra, Alok, & Raveendran, 2017) yaitu Pemahaman dasar keuangan, Tabungan, Investasi, Pinjaman dan Asuransi. Salah satu faktor yang dapat menjadi pemicu seorang individu maupun kelompok untuk bertindak serta melakukan perubahan-perubahan perilaku adalah lingkungan sosial (Sobaya et al., 2016). Menurut (Budanti, Indriayu, & Sabandi, 2017) Untuk mengukur variabel lingkungan sosial indikator yang digunakan yaitu Lingkungan tempat tinggal atau tetangga, Lingkungan pertemanan, dan Lingkungan Keluarga. Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan teknik pengukuran skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui suatu kuesioner valid atau tidak, suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sejumlah sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya berjumlah 94 responden kemudian diujicobakan dengan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan untuk selanjutnya dilakukan pengujian validitas konstruksi. Pada penelitian ini suatu faktor dinyatakan konstruk yang kuat apabila korelasi setiap faktor dalam kuesioner bernilai positif dan lebih besar (>) dari 0,1707.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,617	0,1707	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,572	0,1707	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,599	0,1707	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,439	0,1707	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,668	0,1707	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,676	0,1707	Valid
Lingkungan Sosial (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,707	0,1707	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,581	0,1707	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,719	0,1707	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,78	0,1707	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,721	0,1707	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,383	0,1707	Valid
Perencanaan Keuangan (Y)	Y <sub>1.1</sub>	0,679	0,1707	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,755	0,1707	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0,819	0,1707	Valid
	Y <sub>1.4</sub>	0,627	0,1707	Valid
	Y <sub>1.5</sub>	0,771	0,1707	Valid
	Y <sub>1.6</sub>	0,475	0,1707	Valid

Sumber: Penulis, 2021

Dari hasil perhitungan uji validitas pada tabel 1 diperoleh seluruh item memiliki (r hitung) > r tabel (0,1707) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga kesimpulan yang didapat

bahwa seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid. Untuk mengetahui keandalan kuesioner sebagai pengukur indikator dari suatu variabel perlu dilakukan uji reliabilitas (Ghozali, 2018). Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), apabila Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,7 maka suatu variabel dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	0,779	Reliabel
Lingkungan Sosial ( $X_2$ )	0,826	Reliabel
Perencanaan Keuangan (Y)	0,859	Reliabel

Sumber: Penulis, 2021

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) pada tabel 2 diperoleh seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena telah melewati batas koefisien reliabilitas. Seluruh variabel menunjukkan nilai > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konsep variabel pada setiap item dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Syarat data dianggap normal jika hasil perhitungannya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,90385869
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,038
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146 <sup>c</sup>

Sumber: Penulis, 2021

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 diperoleh nilai signifikan (nilai probabilitasnya) 0,146 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji adanya korelasi antar variabel independen atas model regresi, suatu model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas menggunakan alat uji yang didasarkan pada besar nilai tolerance (*tolerance value*)

$\leq 0,10$  serta nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  yang artinya terdapat multikolinearitas, sedangkan jika sebaliknya apabila nilai tolerance (*tolerance value*)  $\geq 0,10$  serta nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$  maka menunjukkan bahwa tidak terjadinya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadinya multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	10,688	2,772		3,856	,000			
X1	,581	,108	,506	5,369	,000	,924	1,083	
X2	-,007	,088	-,007	-,077	,939	,924	1,083	

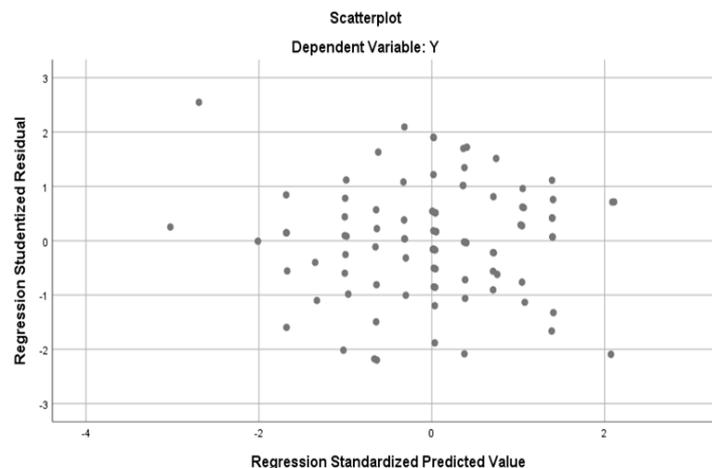
Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diperoleh semua variabel independen pada penelitian ini memiliki besarnya nilai tolerance (*tolerance value*)  $\geq 0,10$  serta nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadinya korelasi antar variable.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji suatu model regresi ditemukannya ketidaksamaan variance dari residual suatu pengujian ke pengujian yang lainnya, tidak terdapat ketidaksamaan antar nilai residual (*error*) dan dianggap tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas merupakan suatu model regresi yang baik. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik scatterplot, hasil uji grafik scatterplot dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut:

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Grafik Scatterplot**



Sumber: Penulis, 2021

Dari hasil uji grafik scatterplot yang ditunjukkan pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menunjukkan pola penyebaran, tidak membentuk pola tertentu. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik saja dianggap kurang akurat, sehingga uji glejser juga dilakukan pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, data memenuhi asumsi heteroskedastisitas ketika variabel independen secara statistik signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Berikut merupakan hasil uji glejser:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,516	1,773		1,419	,159
	X1	,000	,069	-,001	-,006	,995
	X2	-,013	,056	-,026	-,235	,815

Sumber: Penulis, 2021

Dari hasil uji glejser pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel independen > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdeteksi heteroskedastisitas pada model regresi dan telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan arah korelasi antara variabel dependen dan variabel independen serta mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel pada penelitian ini, model persamaan regresi yang dapat memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dapat dikatakan merupakan suatu model regresi yang baik. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10,688	2,772		3,856	,000
	X <sub>1</sub>	,581	,108	,506	5,369	,000
	X <sub>2</sub>	-,007	,088	-,007	-,077	,939

Sumber: Penulis, 2021

Dari hasil kalkulasi yang telah dilakukan pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 6 didapatkan sebuah persamaan yaitu,  $Y = 10,688 + 0,581 X_1 - 0,007 X_2$ . Nilai konstanta menunjukkan sebesar 10,688 yang artinya jika variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) maka nilai variabel dependen ( $Y$ ) akan naik sebesar 10,688 satuan. Variabel  $X_1$  (literasi keuangan) memiliki nilai koefisien sebesar 0,581 maka jika nilai ukuran variabel  $X_1$  (literasi keuangan) naik sebesar satuan

maka nilai variabel Y (perencanaan keuangan) akan naik sebesar 0,581 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan. Variabel  $X_2$  (lingkungan sosial) memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,007, yang artinya terdapat korelasi tidak searah antara variabel Y (perencanaan) dengan variabel  $X_2$  (lingkungan sosial) maka jika nilai ukuran variabel  $X_2$  (lingkungan sosial) naik, nilai variabel Y (perencanaan keuangan) akan turun sebesar 0,007 satuan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Kalkulasi pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,238	2,936

Sumber: Penulis, 2021

Dari hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini yang ditunjukkan dalam tabel 7 nilai koefisien (R Square) sebesar 0,238 yang menjelaskan bahwa pada penelitian ini variabilitas Y (perencanaan keuangan) mampu diterangkan oleh variasi  $X_1$  (literasi keuangan) dan  $X_2$  (lingkungan sosial) sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dijelaskan sebab-sebab atau variabel lain diluar model ini.

### Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan membuktikan pengaruh dari variabel-variabel X (independen) secara serentak terhadap variabel Y (dependen), taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%. Pengujian statistik F pada penelitian ini disajikan dalam berikut:

**Tabel 9**  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266,904	2	133,452	15,486	,000 <sup>b</sup>
	Residual	784,213	91	8,618		
	Total	1051,117	93			

Sumber: Penulis, 2021

Dari kalkulasi hasil uji statistik F pada penelitian ini yang tersaji dalam tabel 8 diperoleh besarnya nilai F hitung sebesar 15,468 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_1$  pada penelitian ini diterima bahwa model regresi yang dihasilkan sesuai untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel X terhadap variabel Y.

### Uji Statistik t

Pada penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X (independen) secara individu terhadap variabel Y (dependen) dilakukan dengan

menggunakan uji t, taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%. Pengujian statistik t pada penelitian ini disajikan dalam berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	10,688	2,772		3,856	,000
	X1	,581	,108	,506	5,369	,000
	X2	-,007	,088	-,007	-,077	,939

Sumber: Penulis, 2021

#### **Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> (Literasi Keuangan) Terhadap Variabel Y (Perencanaan Keuangan)**

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9 diperoleh besarnya t hitung variabel X<sub>1</sub> (literasi keuangan) sebesar 5,369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H<sub>2</sub> pada penelitian ini diterima, variabel X<sub>1</sub> (literasi keuangan) berpengaruh terhadap variabel Y (perencanaan keuangan).

#### **Pengaruh Variabel X<sub>2</sub> (Lingkungan Sosial) Terhadap Variabel Y (Perencanaan Keuangan)**

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9 diperoleh besarnya t hitung variabel X<sub>2</sub> (lingkungan sosial) sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,939 > 0,05 yang artinya H<sub>3</sub> pada penelitian ini ditolak, variabel X<sub>2</sub> (lingkungan sosial) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (perencanaan keuangan).

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan beberapa hasil uji yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,468 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ditemukan kecocokan bahwa variabel X<sub>1</sub> (literasi keuangan) dan variabel X<sub>2</sub> (lingkungan sosial) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (perencanaan keuangan) yang artinya H<sub>1</sub> pada penelitian ini diterima. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sobaya et al., 2016) yang menyimpulkan bahwa variabel X<sub>1</sub> (literasi keuangan) dan variabel X<sub>2</sub> (lingkungan sosial) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (perencanaan keuangan). terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong bagi individu dalam melakukan perencanaan keuangan, faktor tersebut meliputi literasi keuangan dan lingkungan sosial.

Dalam *theory of planned behavior* dari (Ajzen, 2005) menyatakan bahwa literasi keuangan dan latar belakang sosial akan mempengaruhi seseorang terhadap sesuatu yang kemudian mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola maupun merencanakan keuangannya. Literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama memiliki kaitan yang erat dalam mempengaruhi individu dalam melakukan perencanaan keuangan, literasi keuangan memberi pengaruh bagi individu sejauh mana pengetahuan serta pemahaman terhadap keuangan untuk dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan yang baik dapat membuat kehidupan sejahtera (Irmalayunita & Haryati, 2021) begitu juga dengan lingkungan sosial erat hubungannya dengan bagaimana individu mempengaruhi individu lainnya baik terpengaruh secara langsung oleh keluarga, teman, orang lain-lain dan lain-lainnya (Amaliah, 2020). Hendaknya bagi individu untuk dapat semakin meningkatkan literasi keuangan serta membangun lingkungan sosial untuk membiasakan melakukan perencanaan keuangan karena kedua faktor tersebut secara bersama-sama menjadi pendorong bagi individu dalam melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan dan tujuan finansial.

### **Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> (Literasi Keuangan ) Terhadap Variabel Y (Perencanaan Keuangan)**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Maka dari itu, H<sub>2</sub> pada penelitian ini diterima karena signifikansi variable literasi keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi komponen penting bagi individu dalam melakukan perencanaan keuangan. Studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sobaya et al., 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah, 2020), dari kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variable literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan merupakan hal penting karena dengan adanya literasi keuangan individu dapat mengelola serta mengontrol keuangannya dengan baik untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan dapat memiliki perencanaan keuangan yang baik, dengan pengetahuan keuangan dapat membantu individu untuk menentukan tujuan finansial serta visi misi dan langkah untuk mencapainya (Laily, 2016). Diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan, penting memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai alat keuangan (*financial tools*) merupakan bentuk dan bagian yang digunakan dalam membuat keputusan dalam perencanaan keuangan (Syuliswati, 2019). Dalam penelitiannya (Siahaan, 2013) juga menyatakan hal yang sejalan yaitu literasi keuangan dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Sehingga literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar untuk melakukan perencanaan keuangan dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki agar dapat terhindar dari masalah keuangan dan bagaimana mengelola serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

### **Pengaruh Variabel X<sub>2</sub> (Lingkungan Sosial) Terhadap Variabel Y (Perencanaan Keuangan)**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, sehingga H<sub>3</sub> penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan yang baik dari individu tidak dilihat dari lingkungan sosialnya, tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2017) dan (Sasmita, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan seorang individu. Dalam penelitian yang dilakukan (Amaliah, 2020) ditemukan hal serupa bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, lingkungan sosial dianggap memiliki hubungan yang erat dengan bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain, baik secara langsung seperti keluarga, teman, orang disekitar maupun secara tidak langsung melalui televisi, internet, atau media lainnya. Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Sobaya et al., 2016) dalam penelitiannya ditemukan bahwa variabel X<sub>2</sub> (lingkungan sosial) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (perencanaan keuangan). Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Ardelia, 2016) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan yang berarti bagaimanapun lingkungan sosialnya tidak terlalu berdampak pada perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Dalam penelitian (Abdurrahman & Oktapiani, 2020) menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan bentuk hubungan sikap atau tingkah laku antar manusia, dan hubungannya antar manusia dengan sekitarnya. Eratnya hubungan antar individu maupun dengan sekitarnya menjadi faktor yang menentukan apakah seseorang akan terpengaruh dengan lingkungannya atau tidak. Tidak berpengaruhnya lingkungan sosial dalam perencanaan keuangan bagi individu secara parsial dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan finansial yang dilakukan oleh individu termasuk perencanaan keuangan tidak terpengaruh oleh lingkungan sosialnya dan bergerak atas kemauan dan inisiatif dari individu tersebut untuk dapat menentukan perencanaan keuangannya secara mandiri serta disebabkan beragam latar belakang sosial dari

individu seperti kedekatan individu dengan keluarga, teman, maupun sekitarnya sehingga tidak mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

## KESIMPULAN

Didasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Artinya bahwa dengan literasi keuangan yang baik dan didukung oleh lingkungan sosial yang mendukung maka akan meningkatkan minat individu dalam melakukan perencanaan keuangan. literasi keuangan secara parsial dalam hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, yang berarti ditunjang dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan maka akan membantu individu dalam mengelola dan mengontrol diri untuk melakukan perencanaan keuangan. Namun, secara parsial lingkungan sosial dalam pengujian penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh pada perencanaan keuangan yang mengindikasikan bahwa keputusan finansial yang dilakukan oleh individu termasuk perencanaan keuangan tidak terpengaruh oleh lingkungan sosialnya dan bergerak atas kemauan dan inisiatif dari individu tersebut untuk dapat menentukan perencanaan keuangannya secara mandiri serta disebabkan beragam latar belakang sosial dari individu seperti kedekatan individu dengan keluarga, teman, maupun sekitarnya sehingga tidak mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

## SARAN

### Saran Praktis

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini setelah menganalisis dari hasil penelitian yaitu, hendaknya mahasiswa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan keuangan baik melalui studi diperguruan tinggi ataupun dari sumber-sumber lainnya, dan juga hendaknya mahasiswa lebih bisa memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan serta dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik. Bagi pihak Universitas dan edukator agar dapat memberikan edukasi terperinci mengenai perencanaan keuangan pribadi serta diharapkan dapat mendorong masyarakat secara umum untuk memiliki kesadaran berperilaku keuangan yang positif.

### Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dalam pengujian yang selanjutnya. Pengujian untuk selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun menggunakan sampel yang berbeda seperti misalnya menggunakan sampel mahasiswa program studi yang lain ataupun masyarakat umum. Pengujian yang akan datang juga dianjurkan dapat untuk menambah variabel-variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti jenis pekerjaan, demografi, gaya hidup maupun kontrol diri serta variabel lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

## REFERENCE

- Abdullah, M. A., & Chong, R. (2014). Financial Literacy: An Exploratory Review of the Literature and Future Research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 2(3), 32. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v2i3.9631>
- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 50–55.
- Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity and Behavior. *International Journal of Strategic Innovative Marketing*, Vol. 3, pp. 117–191.
- Amaliah, S. D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18052>

- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. 1(1), 27–42.
- Ardelia, A. S. (2016). *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Minat dan Lingkungan Sosial Mahasiswa Terhadap Perencanaan Keuangan Islam*.
- Aryanti, R. D. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Islam Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2013 & 2014*.
- Billingsley, R. S., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2016). *Personal Financial Planning* (14th ed.). Canada: Cengage Learning.
- Budanti, H. S., Indriayu, M., & Sabandi, M. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. 1–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Unoversitas Diponegoro.
- Ghozie, P. H. (2014). *Make It Happen: Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Herfina, M. (2021). *Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Ibu-Ibu PKK di RT.003 RW. 001 Desa Surau Gadang Kecamatan Nanggalo*.
- Hidayat, S. (2020). *Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi*. 1(2), 130–133. Retrieved from <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- Irmalayunita, K. A., & Haryati, T. (2021). *Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Dalam Mengelola Keuangan Mahasiswa Akuntansi*. 1(1), 25–35.
- Joko, A. (2012). Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo). *Media Mahardhika*, 10(2), 44-66.
- Kurniawan, A. (2012). *Analisis Kepribadian Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Ditinjau Dari Perspektif Gender Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur*.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Mahapatra, M. S., Alok, S., & Raveendran, J. (2017). Financial Literacy of Indian Youth: A Study on the Twin Cities of Hyderabad–Secunderabad. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 6(2), 132–147. <https://doi.org/10.1177/2277975216667096>
- OJK. (2019). *BUKU 9 - Perencanaan Keuangan*.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating*. Retrieved from <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Sasmita, Y. C. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan pada PT. Bustaq Nabirong Alam Medan*.
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Perbanas*, 1–15.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania*, 20(01), 1–14.
- Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 51–60. Retrieved from <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2020>
- Syuliswati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Prosiding SNAMK (Seminar Nasional Akuntansi Manajemen Dan Keuangan)*, 1(1).